

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika kehidupan menjadi permasalahan yang kompleks seperti halnya masalah perekonomian. Pada pembangunan ekonomi pada suatu negara ada beberapa indikator perekonomian yang dapat dilihat, salah satunya merupakan tingkat pengangguran. Tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas dan persentasi penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil dapat mengakibatkan terjadinya pengangguran di suatu negara. Peningkatan angka pengangguran juga dapat disebabkan karena adanya ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja.

Dalam lanskap sosial masyarakat Islam, terutama terkait bidang ekonomi dan kemasyarakatan, terdapat ajaran untuk menunaikan zakat, infak, serta bersedekah. Hal tersebut dilakukan sebagaimana bagian dari rukun Islam dan perintah Allah SWT kepada Muslim.

Nahdhatul Ulama ialah salah satu organisasi keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, pada muktamar ke-31 di Boyolali Jawa Tengah tahun 2004 NU mendirikan lembaga yang amanah dan profesional dalam menangani pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Dimulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dan pelaporan kepada publik. Pada forum muktamar itu NU telah memiliki lembaga profesional yang disebut Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU) yang

kemudian mengalami *rebranding* menjadi NU CARE-LAZISNU sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar Nu yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan Boyolali Jawa Tengah.¹ Kemudian disahkan oleh SK Mentri Agama No.65/2005 sebagai lembaga amil zakat, infak dan sedekah dan operasionalnya sesuai keputusan Mentri Agama RI No. 225/2016 untuk melaksanakan pemungutan zakat, infak dan sedekah pada masyarakat.

LAZISNU merupakan lembaga yang berskala nasional yang sudah berdiri sejak tahun 2014, sedangkan NU CARE-LAZISNU gerakan nasional NU UPZIS yang berdiri sejak tahun 2004 melalui SK UPZIS LAZISNU tingkat Provinsi Jawa Tengah No. PW. 11/061/SK/XI/2013. NU CARE-LAZISNU adalah lembaga nirlaba yang milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang mempunyai tujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dengan mengangkat harkat sosial.²

NU CARE – LAZISNU Jawa Tengah mendapatkan Pengesahan dan pemberian izin operasional dari pengurus pusat NU CARE-LAZISNU tertuang dalam Surat Keputusan Nomor 103/LAZISNU/III/2017 dan SK Perubahan Nomor 165/SK/PP-LAZISNU/XII/2018. Selain itu, perwakilan wilayah NU CARE – LAZISNU juga sudah mendapatkan izin operasional dari Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, yakni pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor

¹ Miftahul Huda dan Nur Hasanah, “Kotak Infak NU-CARE LAZISNU Kabupaten Sragen : Implementasi dan Pengelolaan,” *journal of law & family Studies*, No. 1, Vol. 1 (2019).

² “Sejarah LAZISNU,” 10 Januari 2020, <http://nucare.id/>.Diakses pada 10 Januari 2020 pukul 15.00 WIB

373 / Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Operasional Kepada Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama sebagai Lembaga Amil Zakat Perwakilan Provinsi.

Sedangkan untuk NU CARE – LAZISNU Kabupaten Tegal telah mendapatkan pengesahan dan pemberian izin operasional sebagai Unit Pengelola Zakat Infak dan Sdekah NU CARE – LAZISNU dengan diterbitkannya Surat Keputusan Nomor : 171/SK/PP-LAZISNU/I/2019 Tentang Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional Kepada Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah (UPZIS) Lembaga Amil Zakat Infak dan Sdekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah³

Pada Acara Pelatihan Ketua yang baru dilantik H.M Basuki Budi Santosa sesaat setelah dilantik menyampaikan bahwa saat ini pengurus langsung mulai bergerak untuk mengumpulkan koin NU, Ia menyampaikan sampai dengan saat Ia menyampaikan sambutan sudah terkumpul 14 juta rupiah. PC NU berencana uang tersebut untuk *Down Payment* satu unit ambulan PC NU Kota Tegal

Wali Kota Tegal mengajak untuk lebih gencar lagi mensosialisasikan program Koin NU kepada masyarakat, agar semakin banyak lagi warga NU yang menyisihkan uangnya untuk koin NU. Dedy Yon (Wali Kota Tegal) berpesan dana yang sudah terkumpul harus dikelola dengan baik, Wali Kota menyampaikan, jika sudah dilaksanakan dan dikelola dengan baik, tentunya warga NU akan semakin giat dalam memnyisihkan ke koin NU. Koin NU yang terkumpul pada acara tersebut, terkumpul

³ “Sekilas Lazisnu,” *nu care-LAZISNU* (blog), 12 September 2020, <https://tegalkota.nucarelazisnu.org/sekilas-nucare-lazisnu-nahdlatul-ulama/>.Diakses pada 12 September 2020

sebanyak 67 juta rupiah, dan uang tersebut direncanakan akan dijadikan sebagai *Down Payment* untuk pembelian satu unit mobil ambulans PC NU Kota Tegal.⁴

Diharapkan dengan hadirnya Program gerakan KOIN NU yang dilaksanakan oleh NU CARE-LAZISNU ini dapat membantu menyelesaikan problematika yang ada di Kota Tegal seperti masalah ekonomi, kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan masalah kebencanaan.

Sesuai dengan konteks yang telah di paparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGELOLAAN DANA KOIN NU OLEH LAZISNU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELURAHAN KETUREN KOTA TEGAL SELATAN PERSPEKTIF MANAJEMEN ZIS”**

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan dana Koin NU oleh LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Katuren Kota Tegal?
2. Bagaimana Strategi Pengelolaan dana Koin NU oleh LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam perspektif manajemen ZIS ?

⁴ “Pengurus UP Zis NU Care LazisNU Kota Tegal Dilantik,” Berita, *Warta Bahari* (blog), 24 Januari 2020, ctt. diakses pada 24, januari, 2020, <http://wartabahari.com>.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Strategi Pengelolaan dana Koin NU oleh LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Keturen Kota Tegal?
2. Mengetahui Strategi Pengelolaan dana Koin NU oleh LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam perspektif manajemen ZIS ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, di harapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang Sedekah, khususnya pengelolaan dana Koin NU oleh PCNU Kota Tegal
 - b. Sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah
2. Praktis
 - a. Untuk Peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana KOIN NU
 - b. Untuk Pihak PCNU Kota Tegal sebagai bahan peningkatan manajemen pengelolaan dana Koin NU oleh PCNU LAZISNU
 - c. Untuk Pengurus PCNU LAZISNU Kota Tegal sebagai, bahan informasi untuk meningkatkan manajemen serta memaksimalkan potensi dalam pengelolaan dana Koin NU oleh PCNU LAZISNU

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Secara etimologis strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti “*generalship*” atau perihal yang yang dikerjakan para pemimpin-pemimpin militer untuk merancang sebuah peperangan.⁵ Secara istilah strategi ialah perihal cara menguasai dan mendayagunakan sumber daya suatu objek masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan.⁶ Maka strategi merupakan ilmu perencanaan sumber daya untuk operasi besar-besaran.⁷ Strategi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sebuah program mencapai tujuan tertentu.⁸

Menurut Stephanie K. Marrus (2002:31) strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Quinn (1999:10) mengartikan Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata mata musuh.

Dari pendapat para Ahli di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang

⁵ Rachmat, *Manajemen Strategi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 2.

⁶ Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: CSIS, 1978), h.7.

⁷ Jemsley Hutabarat dan Martani Huseini, *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer: Strategik di tengah Operasional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), h. 16.

⁸ Rachmat, *Manajemen Strategi*, h.3.

diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan *eksistensi* dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.⁹

2. Pengelolaan

Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.¹⁰

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, dan/atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan/atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan/atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹¹

Menurut James A.F. Stoner, pengelolaan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses karena semua pemimpin usaha

⁹ Sesra Budio, “STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH,” *JURNAL MENATA*, No.2, Vol. 2 (Desember 2019): 59–60.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 221.

¹¹ kemdikbud, “KBBI,” *KBBI Daring* (blog), 31 Maret 2020, ctt. diakses pada Senin, 31 Maret 2020, pukul 00.58 WIB., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelola>.,

apapun keahlian dan keterampilannya, terlibat dalam kegiatan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan organisasi.¹²

Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.¹³

3. KOIN NU

Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) adalah kotak tempat pengumpulan koin (uang logam) dari rumah-rumah Nahdliyin dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (uang logam) setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, dengan harapan dari uang koin (recehan) yang kecil ini, bisa menghasilkan manfaat yang besar. Gerakan ini diluncurkan oleh ketua umum PBNU KH. Said Aqil Siroj pada 14 April 2017 di Sragen Jawa Tengah. Program-program dari Gerakan KOIN NU sangat beragam, diantaranya adalah pemberian bantuan kepada fakir miskin, pengobatan gratis, pemberian beasiswa kepada anak yatim, pemebrian bantuan untuk wirausaha bagi kaum fakir miskin dan *dhuafa*, bahkan pemberian bantuan air bersih dan tempat sampah untuk masjid.¹⁴

4. Kesejahteraan

Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

¹² James A.F. Stoner, *Management*, Edisi Kedua (New York: Prentice Hall International, 2005), h. 9.

¹³ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 86-87.

¹⁴ Kendi Setiawan, “Gerakan KOIN NU di Indonesia timur,” *Nu Online* (blog), 16 Februari 2019, ctt. diakses pada Sabtu, 16 Februari 2019, 07:00 WIB, dalam website <http://www.nu.or.id/post/read/102546/gerakan-koin-nu-di-indonesia-timur>.

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.”¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa pembacaan penelitian sebelumnya, banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya. Setelah penulis melakukan kajian kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang mirip dan setema dengan peneliti yang diangkat oleh penulis, sebagaimana berikut:

1. M Nur Rianto Al Arif, (2015), “Efek Pengganda Zakat serta Implikasinya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan” menjelaskan bahwa zakat adalah salah satu instrumen fiskal dalam perekonomian Islam sejak Rasulullah SAW. Sesuai dengan perjalanan sejarah, zakat memiliki peran penting dalam sistem distribusi pendapatan. Pengelolaan zakat yang akurat, transparan, dan profesional akan memberikan dampak yang signifikan dalam perekonomian. Zakat yang dikelola dengan baik akan dapat memberikan efek pengganda dalam perekonomian, sehingga dapat berpengaruh dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Bentuk bantuan zakat dapat berupa bantuan konsumtif maupun bantuan produktif. Sesuai dengan mekanisme yang ada, zakat mampu memberikan pengaruh cukup signifikan dalam perekonomian melalui efek penggandanya. Agar efek penggandanya dapat dirasakan dalam

¹⁵ Astriana Widyastuti, “ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PRODUKTIVITAS PEKERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN PEKERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI JAWA TENGAH TAHUN 2009,” *Economics Development Analysis Journal* 1 (2012): h.03.

perekonomian maka zakat harus mampu dikelola dengan baik. Persamaan dari penelitian ini adalah pada pengelolaan dananya.¹⁶

2. Ramona Dui Susanti, (2018), “Strategi Fundraising dalam Meningkatkan *Muzakki* pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdhatul Ulama Lampung” menjelaskan bahwa lembaga amil zakat, infak dan sedekah Nahdhatul Ulama Lampung ini menggunakan dua cara, yakni; strategi online melalui website, zains (via rekening) dan layanan jemput zakat, sedangkan strategi offline melaluissebaran brosur, menjalin kemitraan, dan KOIN NUsantara. Dengan beberapa strategi yang digunakan ini diharapkan mampu meningkatkan pengumpulan dana yang dilakukan oleh LAZISNU Lampung. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang lembaga yang diteliti disitu masih mengarah pada pengumpulan dananya.¹⁷
3. Anggi Nur Apriliani, (2017), “ Peran Lazisnu dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Kerawang” menjelaskan bahwa peran Lazisnu dalam pengentasan kemiskinan di daerah Kerawang ini dengan adanya program-program yang sudah berjalan dapat dilihat bahwa peran Lazisnu ini sudah berjalan dengan baik. Namun program-program yang dilakukan Lazisnu masih dikatakan pasif, anggaran yang dialokasikan masih belum efektif, karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat berinfaq dan bersedekah. Persamman dari jurnal ini tentang peningkatan pengelolaan dana untuk kemaslahatan.¹⁸

¹⁶ M Nur Rianto Al Arif, “Efek Pengganda Zakat serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan,” *Jurnal Ekbis*, No. 1, Vol. 5 (Desember 2010): h. 10.

¹⁷ Ramona Dui Susanti, “Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdhatul Ulama Lampung” (Lampung, universitas Islam Negeri Raden Fatah Lampung, 2018).

¹⁸ Anggi Nur Apriani, “Peran Lazisnu dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Karawang” (Bekasi, Sekolah Tinggi Islam (STAI) Pelita Bangsa Bekasi, 2017).

4. Nanda Afif Alim, (2019), “Manajemen Program NU CARE- LAZISNU Kabupaten Pekalongan” menjelaskan bahwa manajemen program ini dalam mewujudkan agar dapat memberdayakan umat melalui dua program yaitu NU Care Peduli dan NU-smart. Dalam pemberian bantuan dengan melalui program NU Care-perduli yaitu dengan cara memberi bantuan untuk masyarakat yang sedang mengalami musibah, dengan pemberian bantuan dalam bentuk uang. Dalam NU Smart juga bentuk pemberiannya yaitu dengan memberikan bantuan berupa berupa peralatan sekolah serta uang sekolah kepada siswa siswi yang kurang mampu, bantuan diberikan setiap bulan sekali. persamaan dari penelitian ini adalah mengarah pada pemberdayaan dari sistem pengolahan yang digunakan pada lembaga tersebut.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Bagian ini berisi Pendahuluan yang akan membahas tentang : a) Latar belakang, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang akan membahas tentang : yang berfokus pada 2 pembahasan yaitu: fokus 1 tentang Manajemen Pengelolaan Dana zakat, infak, sedekah, fokus 2 tentang kesejahteraan masyarakat.

BAB III : Metode Penelitian, yang akan membahas tentang : a) Jenis Penelitian, b) lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

¹⁹ Nanda Afif Alim, “Manajemen Program NU CARE-LAZISNU
Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

BAB IV : Hasil Penelitian, yang akan membahas tentang : a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan

BAB V : Penutup, yang akan membahas tentang : a) Kesimpulan dan b) saran-saran

